

BAB IV

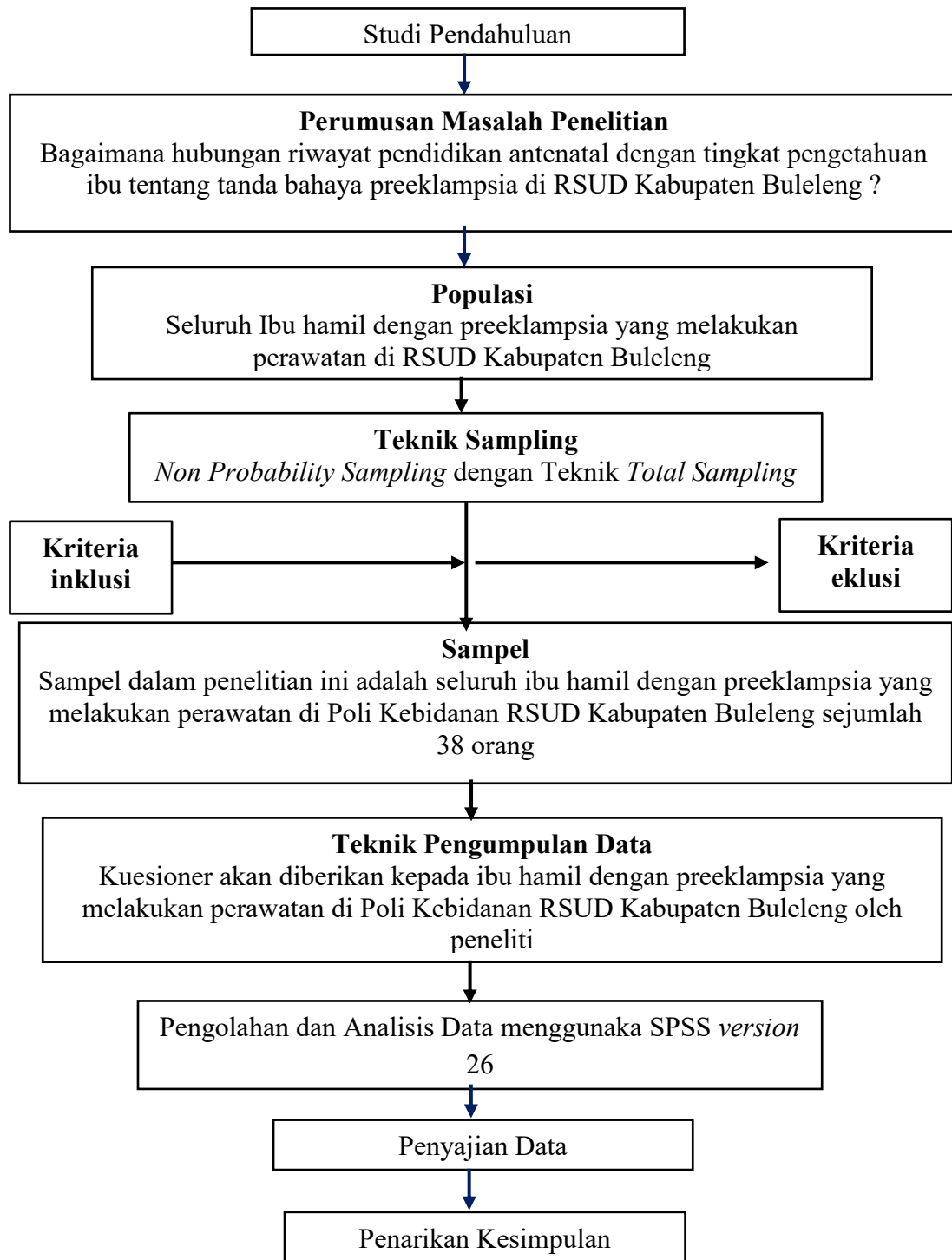
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, desain yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain penelitian observasional analitik jenis *cross-sectional* melibatkan pengamatan dan analisis hubungan antara variabel-variabel tanpa adanya intervensi atau perlakuan terhadap subjek penelitian, dengan pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu tertentu (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara riwayat pendidikan antenatal dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya preeklampsia di RSUD Kabupaten Buleleng.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian pada proses penelitian menunjukkan rangkaian/tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Alur penelitian ini dimulai dengan kegiatan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti meliputi telaah jurnal dan observasi lokasi penelitian, dilanjutkan dengan merumuskan masalah, menentukan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian. Setelah usulan skripsi disidangkan, peneliti selanjutnya mengurus ethical clearance dan ijin penelitian, setelah mendapatkan ijin, peneliti melaksanakan penelitian mulai dari melakukan pengumpulan data, selanjutnya melakukan analisis data dan penyajian data. Berikut ini merupakan bagan alur penelitian sebagai berikut.



Gambar 2. Bagan Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan 06 Maret 2025 hingga 25 April 2025. Lokasi penelitian ini berada di RSUD Kabupaten Buleleng yang beralamat di Jalan Ngurah Rai No 30 Singaraja.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh elemen dalam penelitian yang mencakup objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. (Amin, 2023). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari semua ibu hamil dengan preeklampsia yang melakukan perawatan di RSUD Kabupaten Buleleng. Populasi ini dipilih karena mereka memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya preeklampsia.

2. Jumlah dan Besar Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus menggambarkan populasi (Sugiyono, 2019b). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 38 ibu hamil dengan preeklampsia yang melakukan pemeriksaan RSUD Kabupaten Buleleng selama periode penelitian, yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri umum dari subjek penelitian yang berasal dari populasi target yang dapat dijangkau dan diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Ibu hamil trimester II dan III yang didiagnosis dengan preeklampsia berdasarkan catatan medis.
- 2) Bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan memberikan *informed consent*.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah proses untuk menghapus atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena berbagai alasan.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Subyek mengalami gangguan mental atau verbal
- 2) Subyek memiliki kondisi medis yang masih terpengaruh obat-obatan

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* jenis total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan representasi yang menyeluruh dan meningkatkan validitas hasil penelitian sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2019a)

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer menggunakan kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan tentang variabel penelitian mulai dari usia ibu, pendidikan ibu, status pekerjaan

ibu, paritas ibu, keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil, dan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya preeklampsia. Riwayat edukasi saat kunjungan ANC dan keikutsertaan kelas ibu hamil termasuk ke dalam data sekunder karena diperoleh dari buku KIA, dan buku pemeriksaan kehamilan di dokter spesialis.

2. Teknik pengumpulan data

- a. Peneliti mengajukan surat izin permohonan penelitian di kampus Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang ditujukan kepada Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Buleleng,
- b. Mengajukan permohonan ijin kepada Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Buleleng melalui aplikasi “Si-Ajaib” dengan mengupload berkas-berkas yang ditentukan.
- c. Bagian Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Buleleng mengeluarkan surat ijin penelitian dengan nomor 503/129/REK/DPMPTSP/2025 yang wajib diserahkan ke RSUD Kabupaten Buleleng.
- d. Melakukan permohonan pengurusan *ethical clearance* di komisi etik RSUD Kabupaten Buleleng dengan menyerahkan surat ijin penelitian dan proposal serta berkas-berkas lainnya ke bagian Komite Etik Penelitian RSUD Kabupaten Buleleng untuk ditelaah kembali.
- e. Setelah dipelajari dan dinyatakan lolos oleh bagian Komite Etik Penelitian RSUD Kabupaten Buleleng, Komite Etik mengeluarkan surat keterangan lolos kaji etik dengan Nomor : 04/EC/KEPK-RSB/III/2025. Selain itu, RSUD Kabupaten Buleleng mengeluarkan surat rekomendasi ijin penelitian dengan

Nomor: 500.5.7.15/0789/RSUD/III/2025, sehingga peneliti sudah bisa memulai untuk melakukan penelitian di RSUD Kabupaten Buleleng.

- f. Peneliti mulai mengumpulkan data dengan menyebarkan kuisioner kepada ibu hamil dengan preeklampsia.
- g. Peneliti menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan kesediaan untuk menjadi responden, dilanjutkan dengan penandatanganan *informed consent* bila responden bersedia.
- h. Peneliti membagikan kuisioner dan meminta responden untuk menjawab pertanyaan sejumlah 12 butir soal
- i. Setelah selesai, peneliti membagikan souvenir kepada responden untuk waktu yang telah diluangkan
- j. Hasil jawaban kuisioner dari responden diolah dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS version 26*.
- k. Menyajikan hasil penelitian.

3. Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan mengenai bahaya preeklampsia, yang diadopsi dari penelitian Restika Riski pada tahun 2019 berjudul "Pengaruh Konseling Bahaya Preeklampsia terhadap Perilaku Pencegahan Preeklampsia pada Ibu Hamil di Kota Bengkulu". Kuesioner ini telah terbukti memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, dengan nilai Pearson correlation lebih dari 0,3 untuk setiap butir soal, serta nilai alpha reliabilitas sebesar 0,843 ($\alpha > 0,7$). Nilai *Pearson correlation* yang lebih dari 0,3 menunjukkan bahwa instrumen ini valid

dan dapat digunakan untuk memperoleh data yang akurat mengenai pengetahuan responden tentang bahaya preeklampsia (Sugiyono, 2019b).

Kuesioner pengetahuan ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain: pengertian preeklampsia, faktor risiko terjadinya preeklampsia, tanda dan gejala preeklampsia, serta bahaya preeklampsia. Pertanyaan dalam kuesioner berupa pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban benar atau salah. Terdapat 12 butir pernyataan, di mana jawaban "salah" diberi nilai 0 dan jawaban "benar" diberi nilai 1.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Adapun langkah pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu (Swarjana, 2023).

a. Editing

Pengolahan data pada tahap editing merupakan tahap mengkaji dan meneliti data yang terkumpul. Pada penelitian ini peneliti memeriksa kembali seluruh hasil data yang telah dikumpulkan mengenai kelengkapan jawaban responden pada respon kuesioner.

b. Coding

Pengkodean data merupakan upaya mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pada penelitian ini, peneliti memberikan kode pada karakteristik responden untuk memudahkan pengolahan data. Peneliti melakukan coding sebagai berikut:

- 1) Responden diberikan kode R1 dan seterusnya.

- 2) Usia ibu: penggunaan kode 1 untuk usia ibu <20 tahun, kode 2 untuk usia ibu 20-35 tahun, dan kode 3 untuk usia ibu >35 tahun
- 3) Paritas: penggunaan kode 1 untuk primipara, kode 2 untuk multipara, dan kode 3 untuk grande multipara.
- 4) Tingkat pendidikan ibu: penggunaan kode 1 untuk pendidikan SD dan SMP, kode 2 untuk pendidikan menengah (SMA/SMK), dan kode 3 untuk perguruan tinggi.
- 5) Status pekerjaan ibu: penggunaan kode 1 untuk ibu yang tidak bekerja, kode 2 untuk ibu yang bekerja.
- 6) Keikutsertaan kelas ibu hamil: penggunaan kode 1 untuk ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil, dan kode 2 untuk ibu yang mengikuti kelas ibu hamil.
- 7) Edukasi saat kunjungan ANC: penggunaan kode 1 untuk ibu yang tidak mendapatkan edukasi saat kunjungan ANC sesuai standar, kode 2 untuk ibu yang mendapatkan edukasi saat kunjungan ANC sesuai standar.
- 8) Tingkat pengetahuan: penggunaan kode 1 untuk pengetahuan kurang, kode 2 pengetahuan cukup, dan kode 3 untuk pengetahuan baik.

c. *Tabulating*

Tabulating merupakan tabel data sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian data yang telah sesuai dicocokkan dan diperiksa kembali. Peneliti memasukkan data pada master tabel *Microsoft Excel* dan melampirkan hasil data kuesioner.

d. *Processing*

Setelah data ditabulasikan, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara peneliti memasukkan data dari *Microsoft Excel* ke dalam *SPSS version 26.0*.

2. Analisis Data

Data yang telah didapatkan diolah dan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan bantuan program aplikasi analisis data *SPSS versi 26.0*. Analisis data penelitian dilakukan analisis univariat, dan analisis bivariat.

a. Analisis univariat

Analisa ini menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel yang diteliti. Variabel usia ibu, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas, keikutsertaan dalam kelas ibu hamil, edukasi saat kunjungan ANC, dan tingkat pengetahuan ibu yang disajikan dalam bentuk tabel dengan menampilkan nilai frekuensi dan persentase.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesa penelitian untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* yaitu keikutsertaan dalam kelas ibu hamil dan edukasi saat kunjungan ANC sebagai variabel *independent*, sedangkan tingkat pengetahuan ibu sebagai variabel *dependent*.

Dalam penelitian ini digunakan uji *Fisher Exact* karena seluruh variabel yang dianalisis memiliki skala nominal maupun ordinal, serta data yang diperoleh termasuk dalam kategori data non-parametrik. Selain itu, jumlah sampel yang digunakan relatif kecil, yaitu hanya 38 responden, dan beberapa sel dalam tabel kontingensi hasil tabulasi data memiliki frekuensi ekspektasi (*expected frequency*)

kurang dari 5. Dari hasil Uji *Fisher Exact* peneliti menemukan nilai signifikansi dengan interpretasi sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ maka terdapat hubungan antara variable *independent* dengan variabel *dependent*.
- 2) Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara variable *independent* dengan variabel *dependent*.

G. Etika Penelitian

Peneliti perlu memperhatikan aspek etika dan legalitas dalam penelitian untuk melindungi responden dari risiko bahaya fisik maupun psikologis serta menjaga kenyamanan mereka. Proses ini didasarkan pada beberapa prinsip utama, meliputi (Kementerian Kesehatan RI, 2021):

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Responden memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri, sehingga responden diberikan kebebasan untuk memilih apakah mereka ingin berpartisipasi dalam penelitian atau tidak. Partisipasi harus dilakukan secara sukarela tanpa tekanan atau paksaan dari pihak mana pun.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Penggunaan subjek manusia dalam penelitian dimaksudkan untuk membantu tercapainya tujuan penelitian Kesehatan yang tepat untuk diaplikasikan kepada manusia. Prinsip tidak merugikan adalah jika tidak dapat melakukan hal yang bermanfaat, sebaiknya jangan merugikan orang lain, agar subjek penelitian tidak

diperlakukan sebagai sarana dan memberikan perlindungan terhadap tindakan penyalahgunaan.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Semua responden mendapatkan perlakuan sama dnegan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Responden mendapatkan pembagian seimbang dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh atas keikutsertaan sebagai subjek dalam penelitian.